

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perbandingan nilai indeks validitas klaster PE, PC, dan MPC pada metode FCM dan FPCM diperoleh bahwa metode FCM dengan parameter pembobotan 2 dan jumlah klaster 7 merupakan metode yang terbaik dalam studi kasus ini. Nilai evaluasi yang diperoleh, yaitu PE sebesar 0,3505417, PC sebesar 0,8170827, dan MPC sebesar 0,7561103.
2. Hasil klasterisasi dan karakteristik dari masing-masing klaster berdasarkan hasil analisis klaster yang diperoleh dari metode FCM menggunakan data indikator IPM provinsi di Indonesia adalah:
  - i. klaster 1 beranggotakan 4 provinsi, yaitu Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DI Yogyakarta, dan Bali yang memiliki IPM dengan kategori tinggi. Klaster 1 memiliki nilai rata-rata UHH sebesar 72,29, HLS sebesar 13,575, RLS sebesar 9,405, PPK sebesar 14.063, dan IPM sebesar 76,45;
  - ii. klaster 2 beranggotakan 4 provinsi, yaitu Nusa Tenggara Timur, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua yang memiliki IPM dengan kategori sangat rendah. Klaster 2 memiliki nilai rata-rata UHH sebesar 67,238, HLS sebesar 12,8225, RLS sebesar 7,95, PPK sebesar 7.881, dan IPM sebesar 65,66;
  - iii. klaster 3 beranggotakan 7 provinsi, yaitu Aceh, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, dan Maluku yang memiliki IPM dengan kategori rendah. Klaster 3 memiliki nilai rata-rata UHH sebesar 69,464, HLS sebesar 13,424, RLS sebesar 8,959, PPK sebesar 9.472, dan IPM sebesar 70,42;

- iv. klaster 4 beranggotakan 1 provinsi, yaitu DKI Jakarta yang memiliki IPM dengan kategori sangat tinggi. Klaster 4 memiliki nilai rata-rata UHH sebesar 73,32, HLS sebesar 13,08, RLS sebesar 11,31, PPK sebesar 18.927, dan IPM sebesar 81,65;
- v. klaster 5 beranggotakan 8 provinsi, yaitu Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan yang memiliki IPM dengan kategori sedang. Klaster 5 memiliki nilai rata-rata UHH sebesar 71,669, HLS sebesar 13,075, RLS sebesar 8,805, PPK sebesar 11.265, dan IPM sebesar 72,73;
- vi. klaster 6 beranggotakan 4 provinsi, yaitu Jawa Timur, Banten, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur yang memiliki IPM dengan kategori cukup tinggi. Klaster 6 memiliki nilai rata-rata UHH sebesar 71,47, HLS sebesar 13,27, RLS sebesar 8,885, PPK sebesar 12.330, dan IPM sebesar 73,84;
- vii. klaster 7 beranggotakan 6 provinsi, yaitu Sumatera Utara, Jambi, Bengkulu, Lampung, Nusa Tenggara Barat, dan Gorontalo yang memiliki IPM dengan kategori cukup rendah. Klaster 7 memiliki nilai rata-rata UHH sebesar 69,562, HLS sebesar 13,31, RLS sebesar 8,518, PPK sebesar 10.711, dan IPM sebesar 71,12.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. evaluasi kinerja dari FCM dan FPCM dalam membandingkan kedua metode dapat dilakukan dengan menggunakan indeks validitas lain;
2. melakukan klasterisasi menggunakan algoritma klasterisasi yang berbeda;
3. menggunakan data yang berbeda untuk mengetahui lebih lanjut kelemahan serta kelebihan metode FCM serta FPCM.